

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 SALIMPAUNG
KABUPATEN TANAH DATAR
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAVI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**ENGLA TIVANA
NIM 2007/86410**

**JURUSAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VII SMP
Negeri 2 Salimapung Kabupaten Tanah Datar dengan Menggunakan
Pendekatan SAVI
Nama : Engla Tivana
NIM : 2007/86410
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 09 Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. H. Erizal Gani, M.Pd.
NIP 19620907 198703 1 001

Pembimbing II,



Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
NIP 19660206 199011 1 001

Ketua Jurusan



Dra. Emilia, M.Pd.

NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Engla Tivana

NIM : 2007/86410

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Bahasa Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Membaca Pulsi
Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Salimapung
Kabupaten Tanah Datar
dengan Menggunakan Pendekatan SAVI**

Padang, 09 Agustus 2011

Tim penguji,

1. Ketua : Dr. H. Erizal Gani, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr, Harris Effendi Thahar, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
5. Anggota : Zulfikarni, S.Pd.,M.Pd

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRAK

Engla Tivana. 2011. “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Salimpaung dengan Menggunakan Pendekatan SAVI”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Salimpaung dengan menggunakan pendekatan SAVI. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Salimpaung yang berjumlah 26 orang. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan tatap muka. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian berupa hasil tes membaca puisi, dan hasil lembar observasi siswa terhadap pembelajaran kemampuan membaca puisi siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Salimpaung dengan Menggunakan Pendekatan SAVI tahun ajaran 2010/2011.

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data disimpulkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Salimpaung dengan menggunakan pendekatan SAVI dari siklus 1 hingga siklus 2 mengalami peningkatan. Hasil peningkatan tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, kemampuan melafalkan siswa dalam membaca puisi dari klasifikasi cukup (62,3%) meningkat menjadi klasifikasi baik (82,3%). Kedua, kemampuan intonasi siswa dalam membaca puisi dari klasifikasi cukup (62,3%) meningkat menjadi klasifikasi baik (79,2%). Ketiga, kemampuan penghayatan siswa dalam membaca puisi dari klasifikasi cukup (66,2%) meningkat menjadi klasifikasi baik (80,0%). Keempat, kemampuan mimic/gerak siswa dalam membaca puisi dari klasifikasi cukup (63,1%) meningkat menjadi klasifikasi baik (80,8%). Dapat disimpulkan secara keseluruhan kemampuan membaca puisi siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Salimpaung dengan menggunakan pendekatan SAVI dari penilaian cukup menjadi baik

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Salimpaung dengan Menggunakan Pendekatan SAVI” diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Proses penulisan skripsi ini terlaksana atas bantuan dan bimbingan berbaai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. H. Erizal Gani, M. Pd, selaku Pembimbing I, (2) Drs. Adria Catri Tamsin, M. Pd, selaku Pembimbing II, (3) Prof. Dr. Ermanto, S.Pd. M. Hum, selaku Penasehat Akademik, (4) Dra. Emidar, M. Pd, Selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, UNP, (5) Staf pengajar dan tata usaha Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS,UNP, (6) Kepala SMP Negeri 2 Salimpaung , semua guru, khususnya guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Salimpaung, serta seluruh siswa kelas VII.1 SMP 2 Salimpaung, (7) Teman-teman yang telah membantu, baik sebagai pembaca khusus maupun yang telah membantu dalam masa penulisan tugas akhir

Upaya maksimal telah penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun, penulis keterbatasan sehingga masih ada kekurangan dalam penyelesaian skripsi ini. Sehubungan dengan itu, penulis mengharapkan kritik dan saran semua

pihak demi perbaikan skripsi ini, Akhirnya, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR FOTO.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kerangka Teori.....	8
1. Membaca Puisi	8
a. Hakikat Membaca.	8
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca.....	11
c. Hakikat Membaca Puisi	12

d. Pembelajaran Membaca Puisi dalam Standar Isi (SI) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	18
e. Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Puisi	18
2. Pendekatan Pembelajaran Sastra Puisi.....	19
3. Pendekatan SAVI	20
a. Pengertian SAVI	21
b. Prosedur Penerapan Pendekatan SAVI Dalam Pembelajaran.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis.....	26

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian.....	27
C. Prosedur Penelitian	28
D. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	37
B. Analisis Data Siklus I dan Siklus II.....	64
C. Pembahasan	88

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	97
----------------------	-----------

DAFTAR FOTO

Foto 1	Siswa Pada Saat Membaca Puisi dan Guru Menilai Pembacaan Puisi Siswa pada siklus 1	128
Foto 2	Siswa Membaca Puisi dengan Menggunakan Lafal, Intonasi, Penghayatan, dan Mimik/ yang tepat pada siklus 2	129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Anggota Sampel Penelitian.....	97
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus 1)	98
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus 2)	105
Lampiran 4	Instrumen Penelitian	112
Lampiran 5	Lembar Observasi Siswa dalam kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Salimpaung dengan menggunakan Pendekatan SAVI pada Siklus 1.....	115
Lampiran 6	Lembar Observasi Siswa dalam kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Salimpaung dengan menggunakan Pendekatan SAVI pada Siklus 2.....	118
Lampiran 7	Skor total tes awal (prasiklus) keterampilan membaca puisi siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Salimpaung dengan menggunakan pendekatan SAVI	121
Lampiran 8	Skor total siklus 1 keterampilan membaca puisi siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Salimpaung dengan menggunakan pendekatan SAVI.....	122
Lampiran 9	Skor total siklus 2 keterampilan membaca puisi siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Salimpaung dengan menggunakan pendekatan SAVI.....	124
Lampiran 10	Analisis Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VII.1 Skor, Nilai, Kualifikasi Per-Indikator Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VII.1 SMP negeri 2 salimpaung.....	124
Lampiran 11	Analisis Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VII.1 dengan Menggunakan Pendekatan SAVI Skor, Nilai, Kualifikasi Per-Indikator Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Salimpaung dengan menggunakan Pendekatan SAVI pada Siklus 1	124
Lampiran 12	Analisis Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VII.1 dengan Menggunakan Pendekatan SAVI Skor, Nilai, Kualifikasi Per-Indikator Kemampuan Membaca Puisi Siswa	

Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Salimpaung dengan menggunakan Pendekatan SAVI pada Siklus 2	124
Lampiran 13 Pra Siklus Puisi Aku Karya: Chairil Anwar	125
Lampiran 14 Siklus 1 puisi Orang Lapar Karya: Taufik Ismail.....	126
Lampiran 15 Siklus 2 Puisi Hatiku Selembar Daun Karya: Sapardi Djoko Damono.....	127
Lampiran 16 Foto.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terdiri atas dua komponen yaitu komponen kebahasaan dan komponen kesusastraan. Kedua komponen tersebut memiliki keterkaitan dalam pembelajaran dengan tujuan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran tersebut diwujudkan dalam empat aspek kemampuan berbahasa yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini, membaca merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

Membaca mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Pentingnya kemampuan membaca ini tidak hanya terlihat pada fungsi dan proses kegiatannya saja, tetapi juga pada tujuan yang ingin dicapai dari proses membaca tersebut. Oleh karena itu, kemampuan membaca sangat penting untuk ditumbuhkembangkan dalam kehidupan. Membaca bukan hanya aktivitas fisik melafalkan lambang-lambang bunyi, tetapi pada hakikatnya menyerap informasi dan gagasan-gagasan yang ada dalam bacaan untuk diproduksi kembali dalam bentuk lain, misalnya menulis ikhtisar, dan rangkuman.

Kemampuan membaca terdapat dalam Standar Isi (SI) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini. Dalam Standar Isi KTSP, khususnya aspek membaca, siswa dituntut agar lebih aktif dibandingkan guru.

Membaca merupakan proses berpikir, mengevaluasi, memutuskan, merenung, memberi alasan dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia seharusnya menerapkan strategi pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan membaca siswa.

Salah satu kemampuan membaca yang diajarkan adalah kemampuan membaca puisi. Melalui puisi siswa dapat memperkaya kehidupan batin, menghasilkan budi, membangkitkan semangat hidup, dan mempertinggi rasa ketuhanan dan keimanan. Menikmati puisi memang jauh lebih sukar dibanding dengan menikmati cerita rekaan seperti roman, cerpen, dan novel sebab menikmati puisi memerlukan keterbukaan hati, ketekunan, dan konsentrasi pikiran.

Menyadari betapa pentingnya manfaat pengajaran apresiasi puisi bagi siswa, maka pembelajaran puisi perlu ditingkatkan. Pengajaran puisi yang diajarkan di SMP Negeri 2 Salimpaung terdapat pada kelas VII semester 2 dengan Standar Kompetensi (SK) memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak. Kompetensi Dasarnya (KD) adalah membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi (Depdiknas, 2006:67).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara nonformal dengan salah seorang guru bahasa dan sastra Indonesia pada tanggal 9 Desember 2010 di SMP Negeri 2 Salimpaung tentang pembelajaran membaca puisi, disimpulkan bahwa setiap pembelajaran membaca puisi dilakukan, siswa selalu mengalami permasalahan yang mendasar yaitu rendahnya motivasi siswa dalam membaca

puisi, sulitnya siswa dalam memahami puisi. Kesulitan ini terjadi karena siswa sulit memahami diksi serta makna yang terdapat dalam puisi tersebut. Kurang kreatifnya guru dalam mensosialisasikan pembelajaran membaca puisi serta minimnya pengetahuan guru dalam pembelajaran membaca puisi.

Melihat kenyataan tersebut di atas, peneliti ingin meneliti masalah tersebut. Sebagai pemecahan masalahnya adalah dengan diterapkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa di sekolah. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi adalah dengan menerapkan pendekatan SAVI. Adapun keunggulan pendekatan pendekatan SAVI ini adalah pembelajaran yang membuat siswa terlibat secara aktif sepenuhnya. Belajar Berdasar Aktivitas (BBA) berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar. SAVI merupakan suatu tindakan dimana siswa harus bergerak dalam proses pembelajaran, tidak hanya duduk dan mendengarkan guru. Siswa dituntut untuk menggerakkan anggota tubuh, menggunakan semua panca indra, dan otak untuk belajar. Siswa dapat mendapatkan pengalaman dengan melakukan sesuatu yang dilihat dan didengar untuk dijadikan bahan belajar. Hal ini tentunya akan meningkatkan kreatifitas siswa serta bisa meningkatkan kecerdasan dalam proses pembelajaran apresiasi puisi di sekolah.

Dengan menerapkan pendekatan SAVI dalam penyampaian materi pelajaran, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, SAVI dapat mempermudah siswa dalam membaca puisi dan menimbulkan semangat

siswa yang beragam dalam mengekspresikan pembacaan puisi. Kebebasan dan ekspresi siswa dalam membaca puisi dengan menggunakan pendekatan SAVI dapat memunculkan perbedaan dalam kemampuan membaca puisi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian tindakan kelas ini penting untuk dilaksanakan sebagai sarana peningkatan kemampuan membaca puisi siswa, melalui penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar dengan Menggunakan Pendekatan SAVI”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, rendahnya motivasi siswa untuk membaca puisi. *Kedua*, sulitnya siswa dalam memahami puisi. *Ketiga*, guru kurang kreatif dalam mensosialisasikan pembelajaran kepada siswa. *Keempat*, minimnya pengetahuan guru tentang pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditororis, Visual, Intelektual)

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Salimpaung dalam membaca puisi dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditororis, Visual, Intelektual).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimanakah kemampuan membaca puisi dengan menggunakan pendekatan SAVI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Salimpaung? (2) bagaimanakah hasil peningkatan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan pendekatan SAVI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Salimpaung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan pendekatan SAVI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Salimpaung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut. Siswa, penggunaan pendekatan SAVI dalam pembacaan puisi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi. Guru, khususnya guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Salimpaung, dapat dijadikan sebagai alternatif baru dalam penyajian pembelajaran. Peneliti, Sarana untuk meningkatkan kompetensi di bidang akademik maupun pedagogik.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian, baik yang berkenaan dengan istilah judul maupun istilah dalam pembatasan masalah, dipandang perlu untuk menjelaskan istilah-istilah dibawah ini:

1. Kemampuan Membaca

Membaca merupakan kegiatan atau aktivitas yang kompleks yang merupakan usaha untuk mendapatkan apa yang ingin kita ketahui untuk mendapatkan pengalaman. Kemampuan membaca adalah kemampuan memperoleh informasi, mencakup tentang isi bacaan, serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

2. Membaca Puisi

Membaca puisi merupakan kegiatan yang dilakukan pembaca untuk menyampaikan pesan dari puisi yang dibaca serta menggunakan beberapa citraan untuk mempermudah pembacaan puisi.

3. Pendekatan SAVI

Pendekatan SAVI merupakan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. SAVI merupakan singkatan dari (1) S (somatis) yaitu belajar dengan bergerak dan berbuat, (2) A (auditori) yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar, (3) V (visual) yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan, (4) I (intelektual) yaitu belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

4. Identifikasi Sekolah

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Salimpaung kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kerangka Teori

Suatu masalah ilmiah dapat diungkap melalui kerangka teori, sehingga dapat dijadikan landasan atau dasar bagi seorang peneliti untuk memecahkan masalah. Kerangka teoretis bertujuan untuk mencari teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka acuan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) membaca puisi, 2) pendekatan pembelajaran sastra, dan 3) pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).

1. Membaca Puisi

Kajian teori yang digunakan dalam membaca puisi ini adalah: a) hakikat membaca, b) unsur-unsur membaca, c) faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca, d) hakikat membaca puisi, e) pembelajaran membaca puisi dalam standar isi KTSP, dan f) indikator penilaian kemampuan membaca puisi

a. Hakikat Membaca

Kajian teori yang digunakan dalam hakikat membaca adalah: 1) pengertian membaca, 2) tujuan membaca, dan 3) unsur membaca.

1) Pengertian Membaca

Menurut Soedarso (2005:25) menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks. Dari aktivitas yang kompleks tersebut, pembaca hendaknya mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi mengenali lambang-lambang, menyusun lambang-lambang menjadi satuan yang bermakna, mengandung pengertian, khayalan, pengamatan, dan pengingat untuk memahami bacaan tersebut. Menurut Agustina (2008:4) membaca adalah proses yang kompleks dan rumit, serta mengidentifikasi bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik.

Selanjutnya, menurut Pramila Ahuka dan G. C. Ahuja (2010:13) membaca adalah sebuah karya cita masyarakat. Maksudnya, pertama-tama mereka mengkomunikasikan gagasan-gagasannya dalam bentuk yang lebih permanen dari pada bentuk tuturan atau ujaran. Kemudian, mereka merasakan kebutuhan untuk menginterpretasikan simbol-simbol tertulis melalui sebuah proses membaca.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis tersebut melalui fonik (phonic: suatu metode pengajaran membaca, ucapan, ejaan, berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa) menjadi atau menuju membaca lisan.

2) Tujuan Membaca

Tujuan membaca bagi setiap individu tidaklah sama. Ada individu membaca untuk mencari dan menambah ilmu pengetahuan, ada individu membaca untuk mencari kesenangan dan ketenangan jiwa, dan ada juga sebagian individu membaca untuk mengisi waktu senggang. Agustina, (2000:7) menyatakan tujuan membaca sebagai berikut,

Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup tentang isi bacaan. Atau membaca merupakan usaha untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui, mengetahui segala sesuatu yang ingin diketahui, mengetahui segala sesuatu yang ingin dilakukan, atau untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman.

Menurut Pramila Ahuja dan G.C. Ahuja (2010:15) tujuan membaca adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan spesifik. *Kedua*, untuk menentukan tujuan pengarang. *Ketiga*, untuk menemukan pokok pikiran dari suatu pilihan. *Keempat*, untuk mengikuti runtutan peristiwa yang berhubungan atau terkait. *Kelima*, untuk menikmati fakta-fakta atau cerita yang disajikan. *Keenam*, untuk menemukan butir-butir pokok dan detail-detail yang mendukung. *Ketujuh*, untuk memilih fakta-fakta yang berhubungan dengan suatu masalah. *Kedelapan*, untuk menimbang validitas pernyataan-pernyataan. *Kesembilan*, untuk menemukan fakta atau bukti yang mendukung suatu sudut pandang. *Kesepuluh*, untuk menarik kesimpulan yang valid dari materi-materi yang dibaca. *Kesebelas*, untuk menemukan masalah-masalah untuk studi tambahan. *Kedua belas*, untuk mengingat apa yang dibaca. *Ketiga belas*, untuk

menentukan kondisi esensial dari suatu masalah. *Keempat belas*, untuk mengikuti arahan dengan kecepatan dan keakuratan yang masuk akal.

3) Unsur-unsur Membaca

Menurut Tarigan (1996:10) unsur keterampilan membaca ada tiga. Ketiga unsur tersebut adalah: 1) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca. keterampilan ini merupakan kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan mode yang berupa gambar garis-garis dan titik-titik dalam hubungan-hubungan berpola yang teratur rapi, 2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, keterampilan ini merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas, yaitu gambar-gambar berpola tersebut dengan bahasa, dan 3) hubungan lebih lanjut dari unsur yang pertama dan unsur yang kedua dengan makna (*meaning*), keterampilan ini mencakup keseluruhan keterampilan membaca. Pada hakikatnya merupakan keterampilan intelektual yang menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal, yaitu kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca menurut Pramila dan Gahuja (2010:70-71) adalah: 1) faktor-faktor yang berada dalam diri seseorang, seperti visi (penglihatan), pendengaran, cara membaca, dan tujuan membaca dan 2) faktor lainnya yang berada di luar diri orang yang membaca

(faktor lingkungan), seperti penerangan atau pencahayaan, motivasi, dan lain-lain. Menurut Budiman (2009:2) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah: 1) tingkat intelegensia, 2) kemampuan berbahasa., 3) sikap dan minat, 4) keadaan bacaan, 5) kebiasaan membaca, 6) pengetahuan tentang cara membaca, 7) latar belakang sosial, ekonomi dan budaya, 8) emosi, dan 9) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan pendapat ahli tadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa intelegensi, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, penglihatan, pendengaran, minat, sikap, dan lain-lain. Sedangkan faktor internalnya seperti sarana membaca, kebiasaan dan tradisi membaca, penerangan atau pencahayaan.

c. Hakikat Membaca Puisi

Kajian teori yang digunakan dalam hakikat membaca puisi adalah: 1) pengertian puisi, 2) penggunaan citraan dalam puisi, dan 3) pembacaan puisi.

1) Pengertian Puisi

Menurut Gani (1998:160) puisi dapat didefinisikan sebagai jenis bahasa yang menyampaikan pesan dengan padat dari data pemakaian bahasa biasa. Bahasa biasa digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, tetapi didalam karya sastra seperti: puisi, novel, cerpen, dan sebagainya yang disampaikan bukanlah informasi. Menurut Suminto A. Sayuti (2008:3) puisi adalah sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi

didalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinasi, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya.

Selanjutnya, menurut Suminto A. Sayuti (2008:1001) puisi adalah bunyi kata, termasuk bentukan-bentukan fonetisnya yang dibangun dengan mendasarkan diri pada bunyi-bunyi kata itu. Karenanya, berhadapan dengan puisi, para pembaca tidak hanya membawa arti, tetapi juga mendapatkan potensinya dalam menimbulkan efek-efek estetis, seperti rima dan rime.

2) Penggunaan Citraan dalam Puisi

Sebuah puisi memiliki alat keputisan yang berfungsi memperjelas dan menimbulkan suasana khusus. Dalam puisi untuk memberikan gambaran yang jelas, penginderaan, dan juga untuk menarik perhatian, disamping menggunakan alat keputisan, penyair juga menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran). Gambaran-gambaran angan ini disebut citraan (*imagery*).

Citraan merupakan salah satu unsur puisi yang berkaitan dengan pemanfaatan bahasa dalam mendukung pengertian tertentu. Pada dasarnya persoalan ini berkaitan dengan diksi, yaitu penataan kata yang menyebabkan makna-makna abstrak menjadi kongret dan cermat (Semi, 1988:124). Menurut Altenbernd (dalam Pradopo, 2009:79-80) citraan adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya. Gambaran pikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai (gambaran) yang dihasilkan oleh

penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata, saraf penglihatan, dan daerah-daerah otak yang berhubungan.

Menurut Pradopo (2009:81), gambaran angan (citraan) itu bermacam-macam, dihasilkan oleh indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pencicipan, dan penciuman. Bahkan juga diciptakan oleh pemikiran dan gerakan. Sementara itu, Hasanuddin (2002:117-129) mengatakan citraan dibagi atas enam yaitu citraan penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, rabaan, dan gerakan.

a) Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan adalah citraan yang timbul karena daya saran penglihatan. Citraan penglihatan memberi rangsangan kepada indera penglihatan, hingga sering hal-hal yang tidak terlihat jadi seolah-olah terlihat.

Contoh citraan penglihatan terdapat pada puisi Ballada Petualang “mama, betapa tegak ia. Buah asam gugur di jalan, Ia pungut dengan tangan, Oi! Betapa disuka kecutnya!. Maksud dari puisi ini adalah menceritakan seseorang anah melihat seorang pemulung sampah.

b) Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memancing bayangan pendengar puisi yang menggunakan citraan pendengaran seolah-olah mengajak pembaca ikut mendengar apa yang dirasakan oleh penyair.

Contoh citraan pendengaran terdapat pada puisi prologue “kita dengar bumi yang tua dalam setia, kasih tanpa suara”. Maksudnya seolah-olah kita

mendengar kalau bumi yang tua berbicara. Hal ditandai dengan kata-kata mendengar.

c) Citraan Penciuman

Citraan penciuman adalah ide-ide abstrak yang dikongretkan oleh penyair dengan cara melukiskan atau menggambarkan lewat rangsangan yang seolah-olah dapat ditangkap oleh indera penciuman.

Contoh citraan penciuman terdapat pada puisi Ballada Lelaki yang Luka “Dan kini ia lari kerna bini bau melati, lazat ludahnya air kelapa, bau kemenyan dan kamboja goncang, bangkit Patima mencekau tangan reranting tua”. Maksud dari puisi ini adalah seseorang suami yang ditinggalkan oleh istrinya, karena telah meninggal dunia. Hal ini ditandai dengan bau melati.

d) Citraan Rasa

Citraan rasa yaitu penyair menggambarkan sesuatu dengan menyetengahkan atau memilih kata-kata untuk membangkitkan emosi pada puisi untuk mengiringi daya bayang pembaca lewat sesuatu yang seolah-olah dapat dirasakan oleh indera pengecap pembaca.

Contoh citraan rasa terdapat pada puisi Geriliya “angin tergantung, terkecap pahitnya tembakau, bendungan keluh dan bencana”. Maksudnya seolah-olah angin merasakan pahitnya tembakau dalam bendungan.

e) Citraan Rabaan

Citraan rabaan merupakan citraan yang mampu menciptakan suatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, bersentuhan, atau apapun yang dapat melibatkan efektifitas indera kulit.

Contoh citraan rabaan terdapat pada puisi Ballada Gadisnya Jamil “New York mengangkang, keras dan angkuh, semen dan baja, dingin dan teguh”. Maksudnya seolah-olah pembaca bersentuhan dengan New York yang rasanya keras, dan merasakan semen yang dingin.

f) Citraan Gerak

Citraan gerak dimanfaatkan dengan tujuan lebih menghidupkan gambaran dengan melukiskan sesuatu yang diam seolah-olah bergerak meskipun terkadang gerakan itu tidak dapat diterima oleh akal sehat.

Contoh citraan gerak terdapat dalam puisi Shahril Latif “ketika keranda diangkat, semua bangkit berdiri”. Maksudnya adalah orang-orang melakukan gerakan berdiri ketika keranda diangkat.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut, disimpulkan bahwa citraan merupakan alat kepuitisian untuk memberikan gambaran yang jelas dan suasana yang khusus. Untuk menarik perhatian, digunakan gambaran-gambaran angan atau citraan dalam puisi.

3) Pembacaan Puisi

Zulfahnur (1997:77) mengemukakan cara yang dapat dipergunakan untuk memahami puisi sebagai berikut: a) memperhatikan judul puisi, b) memperhatikan titik pandang, c) mencari kekerapan kata atau kata yang banyak diulang, d) memahami kata bermakna lugas, e) memahami kata bermakna kias.

Menurut Suminto A. Sayuti (2008:348) pembacaan puisi harus melalui mimesis. Pembongkaran dimulai dari tahapan membaca baris-baris puisi dari awal hingga akhir, dari judul, bait pertama hingga terakhir mengikuti bentangan sintagmatik.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membaca puisi di depan publik, perlu pemahaman yang tuntas terhadap puisi yang akan dibaca sebelum diekspresikan.

Pemahaman puisi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pembaca sebelum membacakan puisi. Pembaca akan berusaha menafsirkan makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Pembaca akan berusaha menafsirkan makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Ada beberapa cara untuk memahami puisi seperti 1) memperhatikan jumlah puisi, 2) memperhatikan titik pandang, 3) mencari kekerapan kata (kata yang banyak diulang), 4) memahami kata bermakna lugas) memahami kata bermakna kias.

d. Pembelajaran Membaca Puisi dalam Standar Isi (SI) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Salah satu satuan pendidikan tersebut adalah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kurikulum 2006 (2006:10) menyebutkan bahwa struktur kurikulum SMP meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan kompetensi mata pelajaran.

Pembelajaran membaca puisi terdapat dalam kurikulum KTSP ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada semester 2 yaitu dalam aspek membaca. Standar Kompetensi dari aspek membaca tersebut adalah memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak. Kompetensi Dasarnya adalah membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi.

e. Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Puisi

Menurut Sukma (2006:94) indikator dalam membaca puisi ada empat. Keempat indikator tersebut adalah: (1) siswa mampu melafalkan pembacaan puisi dengan tepat, (2) siswa mampu membaca puisi dengan menggunakan intonasi yang baik dan benar, (3) siswa mampu menghayati pembacaan puisi dengan baik, dan (4) siswa mampu mengekspresikan bacaan puisi dengan menggunakan mimik/ gerak yang tepat.

Jadi, peran kuantitatif sangat berpengaruh dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa banyak siswa berhasil dalam mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu $\leq 70\%$ dengan Kriteria sebagai berikut:

a. Lafal

1. Jika terdapat banyak kesalahan dalam pengucapan membaca puisi seperti tidak sesuai dengan tuturan bahasa Indonesia.
2. Jika terdapat 3 kesalahan dalam pelafalan.
3. Jika terdapat 2 kesalahan dalam pelafalan tetapi dalam tuturan siswa dapat diterima.
4. Jika terdapat 1 kesalahan dalam pelafalan tetapi dalam tuturan siswa dapat diterima.
5. Lafal setiap bahasa bersih, jelas, tidak ada pengaruh lafal bahasa daerah atau bahasa asing.

b. Intonasi

1. Jika sulit sekali membaca puisi dengan menggunakan nada yang terlalu lemah atau keras.
2. Jika pengaturan nada belum tepat dan tidak seimbang.
3. Jika nada suara terlalu keras tapi masih perlu penyesuaian dalam pembacaan puisi.
4. Jika nada suara telah tepat, tapi sekali-sekali ditemukan ketidakcocokan dalam pembacaan puisi.

5. jika nada suara sangat jelas, dan pengaturan nada sangat cocok dengan puisi yang dibacakan.

c. Penghayatan

1. Jika sulit sekali menghayati bacaan puisi yang dibaca
2. Jika kurang mampu menghayati pembacaan puisi
3. Jika cukup mampu mampu memahami isi puisi
4. Jika telah mampu memahami puisi tapi belum terlihat dalam ekspresi membaca puisi.
5. Jika membaca puisi telah dihayati dan sesuai dengan ekspresi membaca puisi

d. mimik/gerak

1. Jika gerak-gerak/mimik membaca puisi terlalu berlebihan
2. Jika kurang sesuai gerak-gerak/ mimik dalam membaca puisi
3. Jika hampir sesuai gerak-gerak/ mimik dalam membaca puisi.
4. Jika gerak-gerak/ mimik telah sesuai tetapi masih terdapat sedikit kesalahan dalam membaca puisi
5. Jika gerak-gerak/ mimik sangat serasi atau tepat dalam membaca puisi.

2. Pendekatan pembelajaran sastra puisi

Apresiasi puisi merupakan hasil usaha pembaca dalam mencari dan menemukan nilai hakiki puisi lewat pemahaman dan penafsiran sistematis yang dapat dinyatakan dalam bentuk tertulis. Puisi dituangkan dalam bentuk tulisan kritis. Menurut Suminto A. Sayuti (2008:367) ada lima pendekatan dalam pembelajaran puisi. Kelima pendekatan tersebut sebagai berikut. *Pertama*, pendekatan ekspresif. Pendekatan ekspresif adalah pendekatan apresiasi puisi yang berorientasi atau memfokuskan perhatian kepada penyair sebagai pencipta puisi. Pendekatan ini memandang puisi sebagai ekspresi, luapan perasaan atau sebagai produk imajinasi penyair yang beroperasi pada persepsi-persepsinya.

Kedua, pendekatan objektif. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang berorientasi atau memfokuskan perhatian kepada puisi itu sendiri. Pendekatan ini memandang puisi sebagai suatu objek mencukupi dirinya sendiri, atau sebagai sebuah dunia dalam kata yang mandiri. Karena puisi dianggap sebagai sebuah dunia yang otonom, maka penguraian, penafsiran, dan penilaiannya harus didasarkan pada puisi itu sendiri, tanpa menghubungkannya dengan realitas, pembaca, ataupun penyairnya.

Ketiga, pendekatan mimetik. Pendekatan mimetik adalah pendekatan yang berorientasi pada hubungan puisi dengan realitas atau kenyataan. Puisi dipandang sebagai imitasi, refleksi, atau representasi dunia dan kehidupan manusia. *Keempat*, pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang berorientasi pada tanggapan pembaca dan pengaruh puisi pada pembacanya. Puisi

dipertimbangkan sebagai sesuatu yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu pada audiens.

Kelima, pendekatan SAVI. Pendekatan SAVI adalah pendekatan Pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mereka memecahkan masalah (Intelektual), jika mereka secara simultan menggerakkan sesuatu (Somatis) untuk menghasilkan piktogram atau pajangan tiga dimensi (Visual) sambil membicarakan apa yang sedang mereka kerjakan (Auditori). Menggabungkan keempat modalitas belajar dalam satu peristiwa pembelajaran adalah inti dari pembelajaran multi indrawi.

Dari kelima pendekatan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang tepat digunakan dalam pembelajaran pembacaan puisi adalah pendekatan SAVI. Pendekatan SAVI merupakan proses pembelajaran yang menggunakan semua indra untuk melakukan proses pembelajaran pembacaan puisi. Dengan menggunakan semua indra dalam pembelajaran puisi, maka siswa akan lebih mudah memahami makna yang terkandung dalam puisi. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan SAVI dalam pembelajaran puisi dapat memicu semangat siswa dalam belajar puisi. Untuk itu, peneliti memakai pendekatan SAVI dalam pembelajaran puisi.

3. Pendekatan SAVI

Kajian teori yang digunakan dalam pendekatan SAVI adalah: a) pengertian SAVI, dan b) pelaksanaan penerapan pendekatan SAVI dalam pembelajaran.

a. Pengertian SAVI

Menurut Meier (2000:91) pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. SAVI merupakan gabungan dari empat unsur. Keempat unsur itu adalah (1) S (somatis) yaitu belajar dengan bergerak dan berbuat, (2) A (auditori) yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar, (3) V (visual) yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan, (4) I (intelektual) yaitu belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Keempat cara belajar ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa dalam belajar tersebut tidaklah mudah, khususnya mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan ekonomi dan pola pikir ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membuat mereka terlibat secara langsung, dan membuat mereka merasakan kegembiraan dalam belajar perlu diciptakan kondisi kelas yang mendukung, dengan setting membuat mereka tetap dalam keadaan belajar. Hal itu dapat terlaksana jika prinsip-prinsip dasar belajar dilaksanakan sepenuhnya.

Adapun prinsip-prinsip pendekatan SAVI adalah (1) Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, (2) Belajar adalah berkreasi, bukan mengonsumsi, (3) Kerja sama membantu proses belajar, (4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan, (5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri, (6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran, dan (7) Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis (Meier, 2000:54-55).

Berdasarkan prinsip-prinsip dasar tersebut, diperlukan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membuat siswa terlibat secara aktif sepenuhnya. Menurut Meier (2000:90) Belajar Berdasar Aktivitas (BBA) berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/ pikiran terlibat dalam proses belajar.

b. Prosedur Penerapan Pendekatan SAVI Dalam Pembelajaran

Pelaksanaan penerapan pendekatan SAVI menurut Meier (2000:91-100) didukung oleh empat unsur. Unsur tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, belajar somatis. Belajar somatis merupakan belajar dengan bergerak dan berbuat. Maksudnya, belajar dengan menggunakan indera paraba, kinestetis, praktis melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Menurut Edward T. Hall, dalam bukunya, *Beyond Culture* mengeluhkan tentang anak yang hiperaktif dalam belajar bukan berarti anak yang tidak normal. Tetapi anak-anak diperlakukan disekolah benar-benar gila. Mereka yang tidak dapat duduk diam dicap hiperaktif, dianggap sebagai pengidap kelainan dan sering diberi obat. Hal ini dilakukan untuk merangsang hubungan pikiran tubuh, menciptakan suasana belajar yang dapat membuat orang bangkit dan berdiri dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu kewaktu.

Kedua, belajar auditori. Belajar auditori adalah belajar dengan menggunakan indera pendengaran untuk menangkap dan menyimpan informasi auditori. Selain itu, pembelajaran auditori digunakan untuk melatih daya tangkap untuk menerima informasi.

Ketiga, belajar visual. Belajar visual merupakan pembelajaran yang menggunakan presentasi dalam pembelajaran. Cara ini digunakan untuk mempermudah siswa untuk menghayati dan memahami suatu pelajaran. Menurut Dr.Owen Caskeydari Texas Tech University menemukan bahwa orang yang menggunakan pencitraan (simbol) untuk mempelajari informasi teknis dan ilmiah rata-rata memperoleh nilai 12% lebih baik untuk ingatan jangka pendek dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan pencitraan, dan 26% lebih baik untuk ingatan jangka panjang. Selain itu, belajar dengan visual dapat memanfaatkan beberapa hal sebagai berikut bahasa yang penuh gambar, grafik presentasi yang hidup, benda tiga dimensi, bahasa tubuh yang dramatis, cerita yang hidup, dan pelatihan pencitraan lapangan.

Keempat, belajar intelektual. Belajar intelektual adalah belajar dengan menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman, memecahkan masalah, dan menciptakan jaringan saraf baru dalam pembelajaran. Selain itu, belajar intelektual digunakan untuk memecahkan masalah, menerapkan gagasan baru pada pekerjaan serta mencari dan menyaring informasi.

Berdasarkan keempat unsur tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

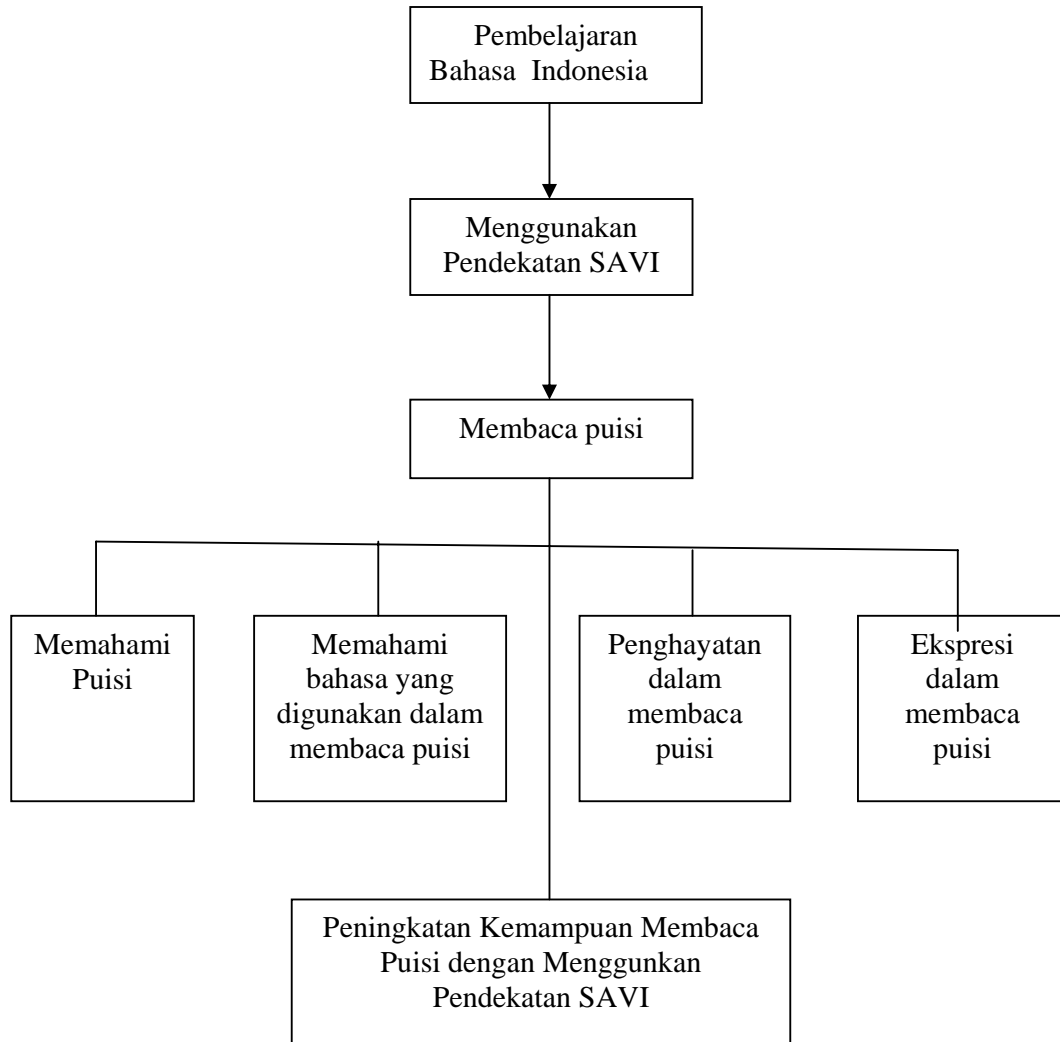
Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang memiliki hubungan dengan penelitian lain adalah Darwis dan Mardeni. Dawanis dengan judul “Kemampuan Membaca Teknis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2008 FBSS UNP. Hasil itu menyimpulkan bahwa tingkat minat baca puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang mendapat nilai 46,48. Tingkat minat baca tersebut berada pada klasifikasi rendah

Penelitian yang dilakukan oleh Mardeni yang berjudul “Kemampuan Menganalisis Puisi SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Kecamatan Basa Ampek Balai. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2008 FBSS UNP. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa minat baca siswa di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai kecamatan Basa Ampek Balai rendah. Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu. Perbedaannya terletak pada objek dan sampel penelitian. Objek adalah teks puisi sedangkan sampelnya adalah siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Salimpang.

C. Kerangka Konseptual

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca puisi siswa ialah kurangnya minat siswa dalam membaca puisi. Sehingga dengan adanya pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan pendekatan SAVI dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi. Pendekatan SAVI merupakan kegiatan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual

dan penggunaan semua indra dalam pembelajaran membaca puisi. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual di bawah ini.



Tabel 1. Kemampuan membaca puisi dengan menggunakan pendekatan SAVI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Salimpaung

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, diajukan hipotesis tindakan kelas sebagai berikut.

Ho : Melalui pendekatan SAVI, tidak terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar, jika tingkat ketuntasan kemampuan membaca puisi berada $< 70\%$

H1 : Melalui pendekatan SAVI, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Hipotesis diterima jika tingkat ketuntasan kemampuan membaca puisi siswa berada $\geq 70\%$.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan pendekatan SAVI, dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca puisi siswa. Hal ini terjadi karena suasana yang menyenangkan, tidak monoton, dan siswa tidak merasa terpaksa untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Hal ini terbukti dengan keempat indikator yaitu lafal, intonasi, penghayatan, dan mimik/gerak dapat dilakukan siswa dengan baik. Karena keempat indikator tersebut meningkat dari siklus I ke siklus II.

Pemberian tindakan dapat dikatakan berhasil apabila terjadinya peningkatan hasil dan proses pembelajaran membaca. Pada prasiklus nilai rata-rata kemampuan membaca puisi siswa berada pada klasifikasi kurang sekali. Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama, nilai rata-rata kemampuan membaca puisi siswa meningkat sehingga berada pada klasifikasi cukup. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata kemampuan membaca puisi siswa kembali meningkat, berada pada klasifikasi baik.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan hasil penelitian, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, diharapkan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia terutama guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 2 Salimpaung dapat mengarahkan dan melatih siswa membaca puisi. *Kedua*, hendaknya guru Bahasa dan Sastra Indonesia terutama guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 2 Salimpaung diharapkan dapat menggunakan teknik atau media yang menarik dalam melaksanakan latihan membaca puisi agar dapat meningkatkan hasil membaca yang baik. *Ketiga*, sebaiknya guru menggunakan pendekatan SAVI untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi karena teknik ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. *Keempat*, pihak sekolah harus melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca. *Kelima*, siswa harus banyak berlatih membaca terutama dalam membaca puisi.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*" (Bahan Ajar). Padang: FBSS UNP.
- Agustina. 2000. *Pembelajaran Membaca*. Padang: FBSS UNP.
- Ahuja, Pramila dan G. C. Ahuja. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Jakarta: Rabiul Akhir.
- Arikunto, Suharmi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwis. 2008. "Kemampuan Membaca Teknis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang". (Skripsi). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum..
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP dan MTsN*. Jakarta: Depdiknas.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Cipayung: Gaung Persada Press.
- Mardeni. 2008. "Kemampuan Menganalisis Puisi SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Kecamatan Basa Ampek Balai". (Skripsi). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning*. Bandung: Kaifa Melejitkan Potensi Diri.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi ketiga. Yogyakarta: PT. BPFE.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Mulya.
- Sayuti, A. Suminto. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Soedorso. 2005. *Speed. Reading Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.